



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISIS

Maya Febrianasari, Endrat Kartiko Utomo*, Dwi Lestari Mukti Palupi

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, JL. Pinang, Jati, Cemani, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah,
57552, Indonesia

* Endrat_Kartiko@udb.ac.id

ABSTRAK

Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik dikarenakan secara langsung pasien mendapat dukungan berupa nasehat, sikap, tindakan dan penerima keluarga terhadap orang sakit. Dukungan keluarga harus diberikan sepanjang hidup pasien dalam membantu kesembuhan pasien, jika tidak ada dukungan dari keluarga maka kualitas hidup pasien akan semakin memburuk dan semakin menambah keparahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien ginjal kronik di ruang hemodialisis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Untuk analisa data menggunakan uji analisa Spearman Rank. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan sampel berjumlah 48 responden dengan teknik Nonprobability sampling. Hasil analisa univariat dukungan keluarga sebagian besar mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 40 orang (83,3%) dan kualitas hidup responden sebagian besar memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 32 orang (66,7%). Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji spearman rank diperoleh p value 0,000. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien ginjal kronik di ruang hemodialisis didapatkan p-value = 0,000.

Kata kunci: dukungan keluarga; hemodialisis; kualitas hidup

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND QUALITY OF LIFE OF CHRONIC KIDNEY PATIENTS IN THE HEMODIALYSIS ROOM

ABSTRACT

Family support has a great influence on the quality of life of patients with chronic kidney disease because patients directly receive support in the form of advice, attitudes, actions and family recipients towards patients. Family support must be provided throughout the patient's life in helping the patient recover, if there is no support from the family, the quality of life of the patient will worsen and increase the severity. Objective this study was to determine the relationship between family support and quality of life of chronic kidney patients in the hemodialysis room. This study is a quantitative research using a descriptive design of correlation with a Cross Sectional approach. For data analysis, the Spearman Rank analysis test was used. The instrument used was a questionnaire with a sample of 48 respondents using the Nonprobability sampling technique. The results of the univariate analysis of family support mostly received good family support as many as 40 people (83.3%) and the quality of life of most respondents had a moderate quality of life as many as 32 people (66.7%). The results of bivariate analysis using the sperm rank test obtained a p value of 0.000. There is a relationship between family support and quality of life of chronic kidney patients in the hemodialysis room, a p-value = 0.000.

Keywords: family support; hemodialysis; quality of life

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan penyakit ginjal kronik disebabkan oleh proses degeneratif dan perubahan gaya hidup. Seperti hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung koroner, stroke, ginjal kronis dan lain-lain (MPOC et al., 2020). Penyakit ginjal kronik adalah penyakit dengan gangguan fungsi ginjal yang progresif dan tidak dapat pulih kembali. Dimana tubuh tidak mampu memelihara keseimbangan cairan dan elektrolit yang berakibat pada peningkatan ureum (Black & Hawks, 2020). Prevalensi penyakit ginjal kronik menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 data pertumbuhan penderita penyakit ginjal kronik di dunia meningkat sebanyak 15% dari populasi dan telah menyebabkan 1,2 juta kasus kematian. Amerika meningkat sebanyak 200.000 orang menjalani hemodialisis. Jumlah penderita penyakit ginjal di Indonesia pada tahun 2018 meningkat sebanyak 0,38% dari jumlah penduduk di Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 713.783 jiwa yang menderita penyakit ginjal kronis (Kemenkes RI, 2018). Boyolali merupakan daerah yang memiliki angka prevalensi penyakit ginjal kronik sebesar 0,1% dengan angka tersebut maka kabupaten Boyolali berada di peringkat 22 di Provinsi Jawa Tengah (Maqirifah et al., 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, data hemodialisa dari RSUD Pandan Arang Boyolali pada bulan Desember 2023 jumlah pasien sebanyak 167 pasien dan melakukan terapi hemodialisis seminggu 2x secara rutin.

Penderita penyakit ginjal mendapat dua tahapan perawatan yaitu terapi konsevasif dan terapi pengganti ginjal. Terapi pengganti ginjal yang dipilih pasien penyakit kronik terbanyak adalah hemodialisis 98%. Sedangkan Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis (CAPD) hanya 2% (IRR, 2018) dan transplantasi ginjal. Hemodialisis merupakan salah satu terapi pengganti ginjal untuk pasien penyakit ginjal kronik dimana tindakannya menggunakan alat yaitu dialyzer yang akan menyaring dan membuang sisa metabolisme toksik yang seharusnya dibuang oleh ginjal. Terapi hemodialisa tidak bisa menyembuhkan penyakit yang diderita maka dari itu pasien harus menjalani hemodialisa sepanjang hidupnya sampai pasien mendapatkan ginjal baru dari hasil pencangkokan ginjal (Verayanti Manalu, 2020). Pasien yang terdiagnosis penyakit ginjal kronik memiliki berbagai masalah klinis seperti kulit terasa gatal, adanya darah atau protein dalam urine, mengalami kram otot, berkurangnya nafsu makan, kulit kering, penumpukan cairan yang mengakibatkan pembengkakan pada pergelangan kaki, dan tangan, nyeri pada dada akibat cairan menumpuk disekitar jantung, mengalami gangguan pernafasan atau sesak nafas, mengalami gangguan tidur atau susah tidur, dan terjadi disfungsi ereksi pada pria (Rahma dkk, 2021). Masalah klinis dan komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit ginjal kronik memberikan dampak negatif pada aspek fisik dan biopsikososial sehingga dapat mempengaruhi hidup pasien (Alhababy, 2022).

Kualitas hidup merupakan perbandingan antara harapan dengan kenyataan. Kualitas hidup ini bisa mencerminkan kualitas pengobatan pasien penyakit ginjal kronik karena akan melibatkan berbagai proses seperti fisik, psikologis dan sosial untuk mencapainya. Mengumpulkan informasi tentang mutu hidup penderita penyakit ginjal kronik hendak memperbolehkan penderita untuk lebih menguasai penyakit serta ikut serta dalam pengobatan (Edriyan, 2022). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada pasien penyakit ginjal kronik antara lain karakteristik pasien, terapi hemodialisis, status kesehatan, depresi, status gizi, kecukupan terapi hemodialisis, dukungan keluarga (Mahayundhari, 2018). Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis agar mendapatkan semangat dan motivasi meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan untuk menjalani kelangsungan hidup yang besar dengan rutin melakukan hemodialisis (Zurmeli, 2021). Dukungan keluarga berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik dikarenakan secara langsung pasien mendapat dukungan berupa

nasehat, sikap, tindakan dan penerima keluarga terhadap orang sakit. Dukungan keluarga diberikan sepanjang hidup pasien dalam membantu kesembuhan pasien. Jika tidak ada dukungan dari keluarga maka kualitas hidup pasien semakin memburuk dan akan menambah keparahan (Carolina & Aziz, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Inayati et al., 2021) dengan hasil analisis didapatkan dukungan keluarga terbukti memiliki korelasi dengan kualitas hidup pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, data hemodialisa dari RSUD Pandan Arang Boyolali pada bulan Desember 2023 jumlah pasien sebanyak 167 pasien dan melakukan terapi hemodialisis seminggu 2x secara rutin. Berdasarkan data wawancara mengenai kualitas hidup yang dilakukan kepada 10 pasien yang sedang menjalani hemodialisis terdapat kualitas hidup yang rendah 7 pasien mengatakan mengalami penurunan kualitas hidup yang dirasakan dalam segi sosial dan stadium penyakit. Pasien mengatakan sudah jarang untuk mengikuti kegiatan- kegiatan di desa dan untuk berkumpul dengan temannya, serta pasien mengeluh gatal-gatal, terjadinya edema, serta kelelahan saat melakukan aktivitas sehingga mobilitas menjadi terbatas. Sebagian pasien masih mendapatkan dukungan keluarga yaitu mendapatkan dukungan, support, semangat dari keluarga dalam kelangsungan terapi hemodialisis. Terdapat 3 pasien yang saat menjalani terapi hemodialisis tidak diantar oleh keluarganya. Tetapi 3 pasien tersebut berharap ingin diantar keluarganya ketika melakukan terapi hemodialisis, namun keadaan ekonomi membuat pasien harus berangkat sendiri. Hal ini menunjukkan kurangnya dukungan dari keluarga pasien serta adanya keinginan pasien untuk mendapatkan dukungan dari keluarga. Dengan demikian, pendampingan dari anggota keluarga ketika menjalani terapi hemodialisis sangat penting bagi pasien serta pasien lebih nyaman saat di damping anggota keluarga.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Pandan Arang Boyolali” untuk mengetahui apakah dengan adanya dukungan keluarga bisa meningkatkan kualitas pasien gagal ginjal kronik atau tidak. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Pandan Arang Boyolali. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu : a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, b. Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi di ruang hemodialisis RSUD Pandan Arang Boyolali sejumlah 167 pasien dan dengan jumlah sampel 48 responden dengan teknik Nonprobability sampling. Kriteria inklusi penelitian ini : pasien yang mempunyai kesadaran composmentis, pasien yang melakukan terapi hemodialisis 2x dalam 1 minggu, pasien yang bersedia menjadi responden, pasien yang berusia 20-80 tahun dan kriteria eksklusi penelitian ini : pasien yang menolak menjadi responden, pasien yang mengalami penurunan kesadaran. Instrumen ini menggunakan kuesioner World Health Organization of life (WHOQOL) dan dukungan keluarga. Untuk analisa data menggunakan uji analisis Spearman Rank.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik pasien ginjal kronik (n=48)

Variabel	f	%
Usia		
17-25 tahun	3	6,2
26-35 tahun	4	8,3
36-45 tahun	9	18,8
46-55 tahun	11	22,9
56-65 tahun	12	25,0
>65 tahun	9	18,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	47,9
Perempuan	25	52,1
Pendidikan		
SD	17	35,4
SMP	11	22,9
SMA	16	33,3
S1	3	6,2
S2	1	2,1
Pekejaan		
Tidak bekerja	18	37,5
IRT	20	41,7
Karyawan Swasta	5	10,4
Wirausaha	1	2,1
Dosen	1	2,1
Guru	1	2,1
Pensiun	2	4,2
Status Perkawinan		
Kawin	47	97,9
Belum kawin	1	2,1
Pendapatan		
<UMR	42	87,5
>UMR	6	12,5
Lama menjalani HD		
<1 tahun	12	25,0
1-3 tahun	26	54,2
>3-6 tahun	5	10,4
>6 tahun	5	10,4

Tabel 1 didapatkan hasil karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar usia 56-65 tahun dengan frekuensi sebanyak 12 pasien dan presentase (25.0%), sebagian besar jenis kelamin perempuan dengan frekuensi sebanyak 25 pasien dan presentase (52.1%), sebagian besar pendidikan SD dengan frekuensi sebanyak 17 pasien dan presentase (35.4%), pekerjaan sebagian besar IRT dengan frekuensi sebanyak 20 pasien dan presentase (41.7%), sebagian besar berstatus kawin dengan frekuensi 47 pasien dan presentase (97.1%), sebagian besar berpendapatan <UMR dengan frekuensi sebanyak 42 orang dan presentase (87.5%), sebagian besar lama menjalani hemodialisis 1-3 tahun dengan frekuensi sebanyak 26 orang dan dengan presentase (54.2%).

Tabel 2.
Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga	f	%
Kurang	0	0
Cukup	8	16,7
Baik	40	83,3

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga baik dengan frekuensi sebanyak 40 pasien dan presentase (83.3%), dukungan keluarga cukup dengan frekuensi sebanyak 8 pasien dan presentase (16,7%).

Tabel 3
Kualitas Hidup

Kualitas hidup	f	%
Sangat baik	0	0
Buruk	0	0
Sedang	32	66,7
Baik	0	0
Sangat baik	16	33,3

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup sedang dengan frekuensi sebanyak 32 pasien dan presentase (66.7%), kualitas hidup sangat baik dengan frekuensi sebanyak 16 pasien dan presentase (33,3%).

Tabel 4.
Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup

Variabel	Koefesien Kolerasi (T) Uji Spearman Rank	P value
Dukungan keluarga dengan kualitas hidup	707	000

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil dengan menggunakan uji spearman rank diperoleh p value $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data karakteristik umur menunjukkan sebagian besar responden berusia 56-65 tahun sebanyak 25 orang (52,1%). Hal ini disebabkan karena penurunan fungsi ginjal yang terjadi pada usia lebih dari 40 tahun yang merupakan salah satu bentuk proses degeneratif yang dialami manusia. Hal inilah yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal, sehingga dapat dikatakan seseorang yang berusia diatas 40 tahun beresiko terhadap kejadian penyakit ginjal kronik (Roach, 2021). Dukungan keluarga bermanfaat untuk memperpanjang usia harapan hidup serta sebagai support sistem kesembuhan pasien.. Terapi hemodialisis banyak terjadi pada usia 56-65 tahun dikarenakan cenderung lebih rentan terkena berbagai komplikasi yang dapat memperberat fungsi kerja ginjal yang sangat besar dibandingkan usia dibawah 40 tahun (Saputra, 2023). Penurunan fungsi ginjal yang terjadi pada usia lebih dari 40 tahun merupakan salah satu bentuk proses degeneratif yang dialami manusia. Setiap ginjal memiliki sekitar 1 juta nefron saat lahir. Memasuki 40 tahun mulai terjadi penurunan sedikit demi sedikit ukuran ginjal dan jumlah nefron (Paath et al., 2020). Penurunan fungsi ginjal inilah yang dapat menyebabkan berkurangnya fungsi ginjal, sehingga dapat dikatakan seseorang yang berusia diatas 40 tahun beresiko terhadap kejadian penyakit ginjal kronik (Roach, 2021).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 25 orang (52,1%). Hal ini disebabkan karena perempuan cenderung memiliki kualitas hidup yang rendah dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan cenderung mudah stres dengan berbagai penyebab seperti ketidakstabilan hormon estrogen dan progesteron (Astuti et al., 2021). Penampilan merupakan hal yang sangat penting bagi perempuan. Dengan perubahan fisik yang terjadi pada perempuan seperti ulit menjadi kering, kulit menjadi hitam akibat terapi hemodialisis yang akan mempengaruhi kualitas hidup

mejadi buruk (Yanti, 2023). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Yanti (2023) yang menyatakan perempuan cenderung memiliki kualitas hidup yang rendah dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan cenderung mudah stres dengan berbagai penyebab seperti ketidakstabilan hormon estrogen dan progesteron. Selain itu penampilan merupakan hal yang sangat penting bagi perempuan. Pada umumnya penderita penyakit ginjal kronik terjadi perubahan fisik yang dapat mengubah citra diri seseorang yang membuat tidak percaya diri seperti warna kulit menjadi gelap, kulit kering, dan berat badan bertambah akibat adanya edema. Dengan perubahan fisik yang terjadi pada perempuan yang mudah stres yang akan mempengaruhi kualitas hidup menjadi kurang baik (Utomo et al., 2022).

Berdasarkan data karakteristik pendidikan menunjukkan sebagian besar responden tamatan SD sebanyak 17 orang (35,4%). Salah satu faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup adalah pendidikan. Pada pasien ini yang berpendidikan rendah beresiko terkena penyakit ginjal kronik karena biasanya seseorang yang pendidikannya rendah akan kurang terpapar informasi- informasi terbaru mengenai penyakitnya apalagi sekarang dunia semakin canggih dengan adanya media sosial (Sholehah et al., 2021). Pendidikan bisa mempengaruhi mempengaruhi kualitas hidup pasien karena biasanya pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki kualitas hidup yang lebih buruk dibandingkan dengan pasien berpendidikan tinggi (Fitri, 2019). Berdasarkan data karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden ada pada pekerjaan IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 20 orang (41,7%). Hal ini karena penderita penyakit ginjal kronik sebagian besar tidak bisa kembali pada aktivitas atau melakukan pekerjaan seperti semula karena penurunan fungsi tubuh dan keterbatasan melakukan aktivitas. Menurut pengakuan pasien, mayoritas sulit memiliki waktu yang fleksibel untuk bekerja. Sebagian pasien memutuskan berhenti untuk bekerja karena ketidakmampuan fisik maupun banyaknya izin untuk melakukan terapi hemodialisis (Indrayati et al., 2020).

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Priyanti (2020) menyatakan bahwa pasien memilih untuk tetap bekerja memiliki dampak yang sangat penting yaitu pekerjaan dapat menjadi salah satu dukungan sosial yang besar dan pasien yang masih bekerja memiliki kondisi finansial yang stabil. Kondisi ini tentunya akan berdampak positif terhadap kualitas hidup dari pasien yang menderita penyakit ginjal kronik. Berdasarkan data karakteristik status perkawinan menunjukkan sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 47 orang (97,9%). Hal ini bisa disebabkan besar atau tidaknya dukungan yang diterima dari pasangan penderita penyakit ginjal kronik sangat menentukan perjalanan penyakit dan ketersediaan menjalani terapi (Tampake., et al 2021). Dukungan ini dapat berupa motivasi, penghargaan, perhatian dan pemberian solusi. Dengan dukungan pasangan hidup penderita penyakit ginjal kronik dapat mengalami perubahan emosional seperti merasa diperhatikan serta lebih semangat untuk menjalani hidup (Fadhilah, 2023). Berdasarkan karakteristik lama menjalani terapi hemodialisis sebagian besar pasien sudah lama menjalani Hemodialisis 1-3 tahun sebanyak 26 orang (54,2%). Pasien dengan lama hemodialisis > 12 bulan lebih banyak yang memiliki kualitas hidup yang baik karena biasanya pasien telah mencapai tahap menerima dan merasakan manfaat hemodialisis. Pasien yang bisa menerima kondisinya dengan baik maka akan memiliki kualitas hidup yang baik karena kualitas hidup terfokus pada penerimaan pasien terhadap kondisi yang dirasakannya (Natalia, 2023)

Berdasarkan gambaran dukungan keluarga sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 40 orang (83,3%). Dukungan dari keluarga merupakan faktor penting bagi seseorang ketika menghadapi masalah kesehatan dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stres. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien dan dapat

menurunkan kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan (Ratna, 2022). Menurut Yosep (2021) dukungan yang diberikan keluarga sangat berperan dalam keberhasilan perawatan anggota keluarga yang sakit. Keberhasilan perawat merawat anggota keluarga yang sakit di rumah sakit tidak akan ada artinya apabila tidak diteruskan di rumah dan kemudian akan mengakibatkan pasien kambuh kembali. Peran keluarga dalam merawat pasien sangat berpengaruh untuk kesembuhan pasien seperti mendampingi saat pengobatan. Berdasarkan kualitas hidup sebagian besar responden memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 32 orang (66,7). Hal ini karena kualitas hidup merupakan kepuasan yang sejauh mana seseorang menikmati kemungkinan penting dalam hidupnya. Dimana pasien mampu menerima penyakit yang dideritanya dan tetap merasa nyaman serta memanfaatkan hidupnya untuk kebahagiaan dirinya maupun orang lain Rahman (2020). Tingginya angka kualitas hidup cukup disebabkan adanya kepuasan terhadap pasien yang dapat menyangkut kesehatan fisik, kesehatan psikologis, tingkat aktivitas, hubungan sosial dan lingkungan, sehingga mampu membangun mekanisme koping yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya sehingga tidak terdapat penurunan kualitas hidup (Sani et al., 2022)

Berdasarkan hasil dengan menggunakan uji statistik Sperman Rank yang diolah menggunakan SPSS diperoleh $p \text{ value } 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novita Verayanti Manalu (2020) diperoleh analisa bivariat dengan uji Sperman's rank diperoleh hasil $p \text{ value } = 0,000$ dengan $\alpha (0,05)$ yang artinya $p \text{ value } < 0,05$. Sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Kualitas hidup pada pasien ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis merupakan permasalahan yang kompleks yang bisa diakibatkan oleh menurunnya kesehatan fisik, keadaan psikologis pada penderita, ketergantungan, serta perubahan hubungan sosial. Seseorang pasien ginjal kronik mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan kualitas hidupnya (Yuni Asih et al., 2022). Menurut penelitian yang dilakukan Taufikkurrahmat (2020) yang menyatakan sebagian besar memiliki kualitas hidup sedang hal ini karena pasien yang menjalani terapi hemodialisis mengakui bahwa aktifitasnya masih sering terganggu karena dengan rasa sakit fisiknya hal tersebut dapat dilihat dari jawaban pasien. Kualitas hidup pasien ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis dapat dipengaruhi dari berbagai faktor antara lain : terapi hemodialisis yang harus dijalani, karakteristik pasien, kesehatan pasien, serta dukungan keluarga (Grigorieva, 2021).

Berdasarkan hasil analisa dukungan keluarga yang didapat oleh pasien masuk dalam kategori baik dimana dukungan yang didapat antara lain, dukungan instrumental dimana pasien masih didukung dalam pengobatannya. Dukungan informasional dimana pasien masih diberikan informasi-informasi mengenai penyakitnya serta keluarga pasien masih memberikan nasihat serta saran. Dukungan emosional dimana pasien masih merasakan nyaman Bersama dengan keluarganya. Dukungan penghargaan dan dukungan harga diri juga didapatkan oleh pasien sehingga mereka merasa sangat terbantu dan berbahagia dengan dukungan keluarga yang didapatkan sehingga mempengaruhi kualitas hidupnya (States, 2020) Dukungan keluarga erat kaitannya dengan kualitas hidup seseorang. Hal ini di karenakan kualitas hidup merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam konteks lingkungan budaya dan nilainya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai semestinya (Zadeh, 2021). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisis karena semakin besar keluarga memberikan semangat, dukungan, serta motivasi kepada pasien dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalani kelangsungan hidup yang besar dengan rutin melakukan

terapi hemodialisis maka semakin tinggi pula kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisis (Susilowati, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan melalui hasil Hasil analisa menggunakan uji statistik Spearman rank diperoleh $P\text{-Value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien ginjal kronik di ruang hemodialisis RSUD Pandan Arang Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L., Astuti, L., & Maharani, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Gagal ginjal Kronik (Ggk) Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(2), 111–119. <https://doi.org/10.33024/jikk.v8i2.4278>
- Alhababy, A. M. (2016). No Title No Title No Title. 14(5), 1–23.
- Astuti, V. P., Lestari, T. B., & Simbolon, A. R. (2021). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan, Jenis Kelamin Dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Carolus Journal of Nursing*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i2.69>
- Carolina, P., & Aziz, Z. A. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik Di Rsud dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(2), 795–808. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i2.484>
- Edriyan, D. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4, 793–800. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/977>
- Fadhilah, A. I. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Tingkat Pendapatan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di RSI Sultan Agung. i–80.
- Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsud Ahmad Yani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588. <https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.153>
- IRR. (2018). 11th report Of Indonesian renal registry 2018. Indonesian Renal Registry (IRR), 14–15.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- M, R., Muh. Sahlan Zamaa, & Nur Arifin. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik dalam Menjalani Terapi Hemodialisis di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. *Jurnal Mitrasehat*, 12(2), 200–206. <https://doi.org/10.51171/jms.v12i2.338>
- Maqrifah, A. N., Noviyanti, R. D., & Marfuah, D. (2020). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis Dan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Hemoglobin Pasien Hemodialisis Di

- RSUD Pandan Arang Boyolali. PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian, 17(2), 51–57.
- MPOC, lia dwi jayanti, & Brier, J. (2020). Malaysian Palm Oil Council (MPOC), 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Natalia, S., Suangga, F., Pramadhani, W., & Isnaini. (2023). Hubungan antara lama menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa di salah satu rsud di batam. *An-Najat : Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(2), 108–115. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i2.162>
- Paath, C. J. G., Masi, G., & Onibala, F. (2020). Study Cross Sectional : Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 106. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28418>
- Priyanti, D. (2019). Anggriana, T.M & Dewi, N.K Identifikasi Permasalahan Gelandangan Dan Pengemis Di UPT Rehabilitasi Sosial Gelandangan Dan Pengemis 41. 41–47.
- Rustendi, T., Murtiningsih, M., & Inayah, I. (2022). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. *Mando Care Jurnal*, 1(3), 98–104. <https://doi.org/10.55110/mcj.v1i3.88>
- Sani, F. N., Belo, A. M. A., Susanti, Y., & Ulkhasanah, M. E. (2022). Lansia merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap masalah kesehatan seperti hipertensi (Setyanngsih , 2014). Penuaan merupakan akumulasi perubahan pada manusia dari waktu ke waktu yang meliputi perubahan biologis , psikologis dan sosial yang be. 3(1), 223–230.
- Saputra, A., & Wiryansyah, O. A. (2023). Hubungan lama masa hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15(1), 112–123. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>
- Sholehah, N., Agustina, R., Hafifah, I., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Mangkurat, U. L. (2021). Faktor Demografi yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Ulin Banjarmasin PENDAHULUAN Chronic Kidney Disease (CKD) adalah kerusakan pada ginjal dimana terjadi penurunan atau ketidakmampuan.
- States, E. of K. D. in the U. (2020). US Renal Data System 2017. Novita Verayanti Manalu.
- Tampake, R., & Dwi Shafira Doho, A. (2021). Characteristics of Chronic Kidney Disease Patients Who Undergo Hemodialysis. *Lentora Nursing Journal*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.33860/lmj.v1i2.500>
- Verayanti Manalu, N. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Di Rs Advent Bandar Lampung. *Jurnal Health Sains*, 1(3), 126–132. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i3.31>
- Yanti, S. I. (2023). Hubungan Kualitas Hidup Dengan Kesulitan Ekonomi Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisis Rsud Dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi. *Jurnal Sabdariffarma*, 10(2), 12–20. <https://doi.org/10.53675/jsfar.v10i2.531>

- Yuni Asih, E., Yenny, & Trimawang Aji, Y. G. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(2), 29–36. <https://doi.org/10.54867/jkm.v9i2.123>
- Zurmeli., Bayhakki., & Utami, G. T. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(1), 670–681. <https://www.neliti.com/publications/186945/>